

Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Kafidin Muzakki¹, Achmad Wicaksono², Ahmad Wahid Taufiqi³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Koresponden : kafidinmuzakki@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of personality type and. Consumptive Behavior towards Personal Financial Planning. The research method used is quantitative method and the data analysis used in this study includes classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with simultaneous test (F-test) and partial test (t-test) using SPSS. The results showed that the variables of Personality Type and Consumptive Behavior had a simultaneous effect on Personal Financial Planning. The results of the Personality Type variable have a partially significant positive effect on personal financial planning, while consumptive behavior has a partially significant negative effect on personal financial planning.

Keywords: *Personality Type, Consumptive Behavior, Personal Financial Planning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian dan. Perilaku Konsumtif terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tipe Kepribadian dan Perilaku Konsumtif berpengaruh secara simultan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. Hasil penelitian variabel Tipe Kepribadian berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap perencanaan keuangan pribadi, sedangkan perilaku konsumtif berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap perencanaan keuangan pribadi.

Kata Kunci: Tipe Kepribadian, Perilaku Konsumtif, Perencanaan Keuangan Pribadi

PENDAHULUAN

Siklus manusia dimulai dengan lahirnya kehidupan hingga kematian menjemput, dari muda hingga masa tua. Semua tahapan yang manusia jalani memerlukan biaya untuk memenuhi setiap kebutuhan dan

keinginannya. Kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan orang lain semua memerlukan biaya. Semakin hari kebutuhan bukanya semakin murah malah sebaliknya lebih mahal lagi. Diperlukan skala prioritas untuk mencukupinya, karena sumber daya

semakin terbatas sedangkan kebutuhan semakin banyak. Untuk itu diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan, agar tujuan hidup dapat tercapai. Perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses mengatur keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya (Mendari, 2019).

Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang individu lakukan yaitu membeli atau mengkonsumsi barang atau jasa yang dimana hal tersebut bukanlah prioritas kebutuhannya secara berlebihan dan tanpa pertimbangan yang rasional, dan dilakukan hanya untuk kepuasan fisik dan memuaskan hasrat kesenangan semata (Iskandar, 2017), sedangkan kepribadian adalah ciri-ciri keadaan mental dari setiap orang dan berbeda-beda dengan setiap orang yang lain sehingga membentuk respon yang dinilai konstan serta konsisten dengan keadaan sekitarnya. Kepribadian merupakan ciri-ciri yang dipunyai oleh individu yang dibentuk oleh sekitarnya (Laraga, 2017).

Disisi lain Kepribadian dan perilaku konsumtif merupakan faktor dalam Perencanaan Keuangan Pribadi,

dimana pada umumnya para mahasiswa masih belum memiliki manajemen pemasukan dan pengeluaran keuangan pribadinya, sehingga kebanyakan mahasiswa menghamburkan pemasukannya tanpa perhitungan. Dimana pada kenyataannya bahwa kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan pada perencanaan keuangan pribadi (Auzar, 2018). Mahasiswa seringkali mengalami permasalahan ekonomi yang berkaitan dengan biaya hidup seperti halnya kebutuhan biaya makan, biaya tempat tinggal (kost) dan yang lainnya. Persoalan tersebut disebabkan mayoritas dari mahasiswa belum membuat perencanaan keuangan pribadi yang menjadikan para mahasiswa menggunakan biaya hidup dan pemasukan setiap bulan untuk membeli barang yang diinginkan bukan yang dibutuhkan, sebab para mahasiswa beranggapan bahwa bulan berikutnya pasti menerima pemasukan lagi, serta dapat melakukan pinjaman bila memang mengalami keadaan darurat.

Secara umum setiap individu tidak menginginkan mengalami kondisi keuangan yang buruk, khususnya mahasiswa. Namun disisi lain mayoritas mahasiswa tidak

menyadari betapa pentingnya manajemen keuangan dalam kehidupan finansialnya. Salah satu tujuan dari perencanaan keuangan pribadi adalah menghindari situasi yang disebut dengan kekurangan dalam keuangan, karena perencanaan keuangan pribadi tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpenghasilan besar, tetapi setiap individu perlu untuk membuat perencanaan keuangannya untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Namun tiap mahasiswa memiliki kebutuhan dan alokasi keuangan sendiri. Permasalahan tersebut pasti akan muncul, dan harus diantisipasi melalui perencanaan keuangan, dimana perencanaan keuangan dapat menghindarkan permasalahan ekonomi (Auzar, 2018).

Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah) merupakan bantuan biaya pendidikan dari pemerintah yang ditujukan kepada mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Bantuan ini berlaku bagi mereka yang lolos melalui jalur SNBP, SNBT, dan Ujian Mandiri di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah selain memperoleh biaya Pendidikan juga menerima bantuan biaya hidup, maka terlebih bagi mereka penerima

beasiswa KIP-Kuliah diharapkan sudah melakukan perencanaan keuangan pribadi. Hal tersebut agar mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan sekaligus biaya-biaya pendidikan selain biaya UKT, karena diluar biaya UKT masih banyak biaya lain yang masih menjadi tanggungan mahasiswa seperti biaya Kuliah Kerja Nyata (KKN), biaya Praktik Kerja Lapangan (PKL), biaya Yudisium, biaya Wisuda, dll.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Tipe Kepribadian dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa KIP-Kuliah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo), dengan tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tipe kepribadian dan perilaku konsumtif berpengaruh pada Perencanaan Keuangan Pribadi oleh mahasiswa KIP-Kuliah Program Studi Akuntansi Universitas Nadlatul Ulama Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan

pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan menguji teori-teori yang muncul karena munculnya suatu gejala atau fenomena dengan menggunakan bentuk angka atau statistik (Sugiyono, 2017).

Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah pada Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Populasi merupakan gabungan seluruh elemen yang memiliki serangkaian karakteristik serupa, yang mencakup semesta untuk kepentingan masalah penelitian (Pramudita, 2021).

Dengan sampel penelitian adalah mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo yang berjumlah 83 mahasiswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil

dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono, 2017).

Adapun definisi variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen (X) penelitian ini adalah :

a. Tipe Kepribadian

Rizky (2021) menggolongkan 2 sikap kepribadian, yaitu individu *introvert* adalah personal yang pendiam, mengasingkan diri dari dunia luar, individu yang tidak menginginkan berhubungan dengan dunia objektif, tidak nyaman saat dalam keramaian, merasa sepi di kumpulan orang. Sedangkan personal ekstrovert yakni personal yang cenderung memiliki kepribadian lebih sering keluar dibanding dalam diri sendiri, personal ekstrovert merasa nyaman pada situasi sosial dan bahkan dalam kerumunan orang untuk diajak berkomunikasi.

b. Perilaku Kosumtif

Iskandar (2017) yang mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional

dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan dibandingkan kebutuhan.

2. Variabel dependen (Y) penelitian adalah perencanaan keuangan pribadi Samuel (2016) mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan disatu sisi dengan pengeluaran disisi lain yang berupa konsumsi, tabungan dan investasi. Perencanaan keuangan merupakan proses perencanaan keuangan sedari awal mungkin guna tercapai kemakmuran ekonomi dalam kehidupan. Masih banyak orang yang belum paham mengenai perencanaan keuangan, Umumnya mereka mengetahui bahwa perencanaan keuangan dikhususkan bagi perusahaan besar dan orang kaya. Padahal apa yang mereka pikirkan tidak sepenuhnya benar, perencanaan keuangan dapat dikerjakan oleh semua orang tanpa terkecuali asalkan mempunyai yang kuat untuk untuk mencapai tujuan keuangannya, dengan melakukan penyusunan dan perencanaan

keuangan yang keluar dan masuk. Bahkan dengan perencanaan keuangan yang bagus, kita mampu mengatur kondisi keuangan saat ini ataupun hari esok (Pradita, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk pernyataan variabel tipe kepribadian (X1) yang diperoleh dari 63 responden, maka kriteria (bila setiap pernyataan mendapatkan skor tertinggi) X1 adalah $2 \times 30 \times 63 = 3.780$ dengan keterangan skor tertinggi adalah 2, jumlah pernyataan sebanyak 30 dan jumlah responden sebanyak 63 orang. Jumlah skor pengumpulan data adalah 2.742 dengan demikian tingkat yang diberikan menurut jawaban responden adalah $(2.742/3.780) \times 100\% = 72,53\%$.

Untuk pernyataan variabel perilaku konsumtif (X2) yang diperoleh dari 63 responden, maka kriteria (bila setiap pernyataan mendapatkan skor tertinggi) X2 adalah $5 \times 5 \times 63 = 1.575$ dengan keterangan skor tertinggi adalah 5, jumlah pernyataan sebanyak 5 dan jumlah responden sebanyak 63 orang. Jumlah skor pengumpulan data adalah 949 dengan demikian tingkat yang diberikan menurut jawaban responden adalah $(949/1.575) \times 100\% = 60,25\%$.

Untuk pernyataan variabel Perencanaan Keuangan Pribadi (Y) yang

diperoleh dari 63 responden, maka kriteria (bila setiap pernyataan mendapatkan skor tertinggi) Y adalah $5 \times 3 \times 63 = 945$ dengan keterangan skor tertinggi adalah 5, jumlah pernyataan sebanyak 3 dan jumlah responden sebanyak 63 orang. Jumlah skor pengumpulan data adalah 673 dengan demikian tingkat yang diberikan menurut jawaban responden adalah $(673/945) \times 100\% = 71,32\%$.

Pengujian kualitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 25. Uji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasan masing-masing uji instrument dalam penelitian ini : Uji validitas data digunakan untuk mengukur valid atau tidak untuk setiap pernyataan yang membentuk variabel penelitian. Pengujian validitas ini menggunakan *pearson correlation* dengan bantuan SPSS Versi 25. Berdasarkan table *Pearson Product Moment* untuk $n = 63$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai r table, $df = n - 2$. Sehingga nilai r tabel = $63 - 2$, dan nilai r tabel adalah 0,254. Jika nilai dari setiap pernyataan lebih dari 0,254 dinyatakan valid. Seluruh nilai korelasi setiap pernyataan yang membentuk variabel tipe kepribadian (X1) menyatakan bahwa sesuai kriteria r hitung $> r$ tabel sehingga seluruh pernyataan variabel tipe kepribadian (X1) dalam penelitian ini

dinyatakan valid.

Kemudian seluruh nilai korelasi setiap pernyataan yang membentuk variabel perilaku konsumtif (X2) menyatakan bahwa sesuai kriteria r hitung $> r$ tabel sehingga seluruh pernyataan variabel perilaku konsumtif (X2) dalam penelitian ini dinyatakan valid. Seluruh nilai korelasi setiap pernyataan yang membentuk variabel perencanaan keuangan pribadi (Y) menyatakan bahwa sesuai kriteria r hitung $> r$ tabel sehingga seluruh pernyataan variabel perilaku konsumtif (X2) dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari setiap variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Untuk pengujian reliabilitas digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha $> 0,600$. Nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel tipe kepribadian (X1), perilaku konsumtif (X2), Keselamatan dan perencanaan keuangan pribadi (Y) lebih besar dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,600 yaitu 0,798 untuk variable tipe kepribadian (X1), 0,873 untuk variabel perilaku konsumtif (X2) dan 0,654 untuk variabel

perencanaan keuangan pribadi (Y) berarti seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, indikator yang digunakan setiap variabel dependen dan independen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur variabel. Artinya, pada penelitian ini dapat dilanjutkan karena hasil pengujian ini valid dan reliabel. Jika penelitian ini tidak valid dan reliabel, maka indikator tersebut tidak dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Variabel yang diuji adalah variabel perencanaan keuangan, variabel perilaku konsumtif, dan variabel tipe kepribadian. Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor sig. yang ada pada hasil penghitungan Kolmogorov-Smirnov. Bila angka sig. lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Laili, 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
	N	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.7460729
		9
Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.062

	Negative	-0.073
Test Statistic		0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai perhitungan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,073 sehingga data berdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

Menurut Ghozali dalam Laili (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. Pengecekan multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa toleransi dan koefisien ekspansi dispersi (VIF). Model regresi tidak memiliki banyak masalah kolinearitas jika toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

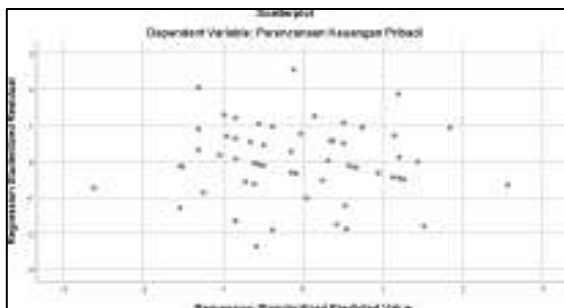
Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tipe Kepribadian	0.540	1.852
Perilaku Konsumtif	0.540	1.852

Berdasarkan table diatas, hasil uji multikolineritas dari variabel Tipe Kepribadian (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,540 dan nilai VIF sebesar 1.852. Variabel Perilaku Konsumtif (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,540 dan nilai VIF sebesar 1.852. Semua variabel independen dalam penelitian ini

memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga Model regresi tersebut tidak memiliki banyak masalah kolinearitas.

Menurut Ghozali dalam Laili (2018) Uji varians bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians antara pengamatan yang tersisa dengan pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya varians adalah dengan menggunakan scatter plot antara nilai variabel dependen dan residualnya. dimana sumbu X adalah prediksi dan sumbu Y adalah residual.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas tidak ada pola yang jelas, seperti titik yang memanjang ke dan dari nol pada sumbu y, tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	1.880	.065
Tipe Kepribadian	-1.348	.183
Perilaku Konsumtif	-.637	.527

Berdasarkan hasil uji glejser nilai sig variabel tipe kepribadian (X1) sebesar 0,183 dan variabel perilaku konsumtif nilai sig sebesar 0,527 sehingga lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi keadaan (tinggi dan rendah) suatu variabel terikat, di mana dua atau lebih variabel bebas dikontrol (menaikkan atau menurunkan nilainya) sebagai prediktor (Pratiwi, 2018). Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen (tipe kepribadian dan perilaku konsumtif) dan 1 variabel dependen (perencanaan keuangan pribadi), sehingga menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	12.712	3.193	
Tipe Kepribadian	.029	.051	.087
Perilaku Konsumtif	-.217	.082	-.410

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan Tabel diatas nilai konstanta (β_0) sebesar 12,712 dan Tipe Kepribadia (β_1) sebesar 0,029 sementara perilaku konsumtif (β_2)

sebesar $-0,217$ sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 12,712 + 0,029X_1 + -0,217X_2 + e$. Rumus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar $12,712$ menunjukkan bahwa variabel Tipe Kepribadian (X_1) dan Perilaku Konsumtif (X_2) jika nilainya 0 maka perencanaan keuangan pribadi memiliki tingkat perencanaan sebesar $12,712$. 2) Nilai koefisien (β_1) sebesar $0,029$ dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Tipe Kepribadian sebesar 1 kali maka Perencanaan Keuangan Pribadi akan meningkat sebesar $0,029$ dengan asumsi variabel yang lain konstan. 3) Nilai koefisien (β_2) sebesar $-0,217$ dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Perilaku Konsumtif sebesar 1 kali maka Perencanaan Keuangan Pribadi akan menurun sebesar $0,217$ dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Variabel Tipe Kepribadian berpengaruh positif dan Variabel Perilaku Konsumtif berpengaruh negatif pada Variabel Perencanaan Keuangan Pribadi.

Hasil dari pengujian variabel Tipe Kepribadian menunjukkan adanya

pengaruh signifikan antara Tipe Kepribadian terhadap Perencanaan Keuangan secara parsial. Tipe kepribadian Merupakan pola tindakan aktual atau potensial dari Mahasiswa KIP-Kuliah Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Tipe Kepribadian Mahasiswa KIP-Kuliah Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo berpengaruh signifikan positif terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi sesuai dengan hasil Uji regresi yang dilakukan penelitian ini diperoleh nilai koefisien (β_1) sebesar $0,029$. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Auzar, dkk 2018) hasil yang diperoleh dari penelitiannya menunjukkan bahwa "variabel kepribadian" memiliki "pengaruh yang signifikan" pada "perencanaan keuangan pribadi".

Hasil dari pengujian variabel Perilaku Konsumtif menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Tipe Kepribadian terhadap Perencanaan Keuangan secara parsial. Perilaku konsumtif merupakan perilaku Mahasiswa KIP-Kuliah Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dalam membeli dan menggunakan barang yang tidak

didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana Mahasiswa KIP-Kuliah Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo lebih mementingkan faktor keinginan dibandingkan kebutuhan. Perilaku Konsumtif Mahasiswa KIP-Kuliah Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo berpengaruh signifikan negatif terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi sesuai dengan hasil Uji regresi yang dilakukan penelitian ini diperoleh nilai koefisien (β_2) sebesar - 0,217. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Khairani dan Alfarisi (2019) hasil yang diperoleh dari penelitiannya menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif yang signifikan, *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan pendidikan orang tua dan parental income memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap financial management behavior mahasiswa S1 Universitas Andalas.

Hasil dari pengujian variabel Tipe Kepribadian dan variabel Perilaku Konsumtif menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Tipe Kepribadian dan Perilaku Konsumtif

terhadap Perencanaan Keuangan secara simultan. Hal ini dapat dilihat dari Hasil Uji f yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai probabilitas signifikansi Variabel Tipe Kepribadian (X1) dan Variabel Perilaku Konsumtif (X2) sebesar $0,000^b < 0,05$. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Humaira dan Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa (1) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, (2) terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, (3) terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, (4) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara Tipe Kepribadian terhadap Perencanaan Keuangan. Hal ini berarti kepribadian memberikan kontribusi nyata terhadap perencanaan keuangan pribadi Mahasiswa KIP-Kuliah Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan antara Perilaku Konsumtif terhadap Perencanaan Keuangan. Hal ini berarti semakin banyaknya perilaku konsumtif Mahasiswa KIP-Kuliah Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo maka semakin sedikitnya mereka melakukan perencanaan keuangan pribadi.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa Tipe Kepribadian dan Perilaku Konsumtif secara simultan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 54–71.
Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018).

- Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Iskandar, A. (2017). Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2007, 2013–2015.
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- Pradita, R. I. (2021). *TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DI POLITEKNIK BAJ (Behavioral Accounting Journal)*. 4(2), 372–388.
- Samuel, J. (2016). *Hubungan Perencanaan Keuangan Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Konsumtif*.